

SWEAR WORDS USED BY DUTCH

By

I Gusti Ayu Asmia Pradnya Dewi, NIM 2112021135
English Language Education

ABSTRACT

This study employed a descriptive qualitative method to identify swear words in Dutch and analyze their form, function, and reference. The primary data were collected through in-depth interviews, while secondary data were obtained through document analysis. The researcher served as the main instrument in this study. In addition, a questionnaire was used to select swear words identified in the document analysis. Another instrument, the interview guide, was utilized to address research questions regarding function and reference. Data were collected from three Dutch tourists visiting Bali, selected based on predetermined criteria. The research found a total of 46 swear words in Dutch, classified across various categories. In terms of form, swear words appear as words (31), phrases (9), and clauses (6). For the function of the function swear words, they serve to draw attention (7), to discredit someone or something (32), to provoke (28), and to provide catharsis (6). Furthermore, the study analyzed the references underlying these swear words, identifying categories such as animal (6), religion (1), scatology (5), sexual reproductive organ (6), sexual activity (8), kinship (1), disease (6), and mental incapacity (7). The findings address all previously established research questions and contribute to a deeper understanding of the multifaceted nature of swear words in Dutch. Additionally, this study highlights the potential for cross-cultural misunderstandings if not carefully considered.

Keyword: Dutch, Swear Words, Forms of Swear Words, Function of Swear Words, References of Swear Words

PENGUNAAN KATA UMPATAN OLEH ORANG BELANDA

Oleh

I Gusti Ayu Asmia Pradnya Dewi, NIM 2112021135
Pendidikan Bahasa Inggris

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi kata-kata umpatan dalam bahasa Belanda dan menganalisis bentuk, fungsi, dan referensinya. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Selain itu, kuesioner digunakan untuk memilih kata-kata umpatan yang teridentifikasi dalam analisis dokumen. Instrumen lain, panduan wawancara, digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai fungsi dan referensi. Data dikumpulkan dari tiga orang wisatawan Belanda yang berkunjung ke Bali, yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menemukan total 46 kata umpatan dalam bahasa Belanda, yang diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori. Dari segi bentuk, kata umpatan muncul dalam bentuk kata (31), frasa (9), dan klausa (6). Untuk fungsi, kata umpatan berfungsi untuk menarik perhatian (7), mendiskreditkan seseorang atau sesuatu (32), memprovokasi (28), dan memberikan katarsis (6). Selain itu, penelitian ini menganalisis referensi yang mendasari kata-kata umpatan ini, mengidentifikasi kategori seperti hewan (6), agama (1), skatologi (4), organ reproduksi seksual (6), aktivitas seksual (8), kekerabatan (1), penyakit (6), dan ketidakmampuan mental (7). Temuan ini menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang sifat multifaset dari kata-kata umpatan dalam bahasa Belanda. Selain itu, penelitian ini menyoroti potensi kesalahpahaman lintas budaya jika tidak mempertimbangkan dengan cermat.

Keyword: Belanda, Kata Umpatan, Bentuk Kata Umpatan, Fungsi Kata Umpatan, Referensi Kata Umpatan